

## Penanaman Pohon di SMK Negeri 3 Barru sebagai Pencegahan Tanah Longsor

Adil Awal<sup>1</sup>, Niranti Jihan Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Vokasional Mekatronika, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

E-mail: adilawal1945@gmail.com<sup>1</sup>, nirantijhans@gmail.com<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 07 November 2022

Revised: 01 Januari 2023

Accepted: 07 Januari 2023

**Keywords:** Peraturan, Pencegahan, Longsor, Penanaman

**Abstract:** Peraturan Mendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Dalam Pasal 8 ayat (1) huruf c menyatakan satuan pendidikan wajib menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sekolah di luar satuan Pendidikan. Melihat permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan peraturan (kemdikbud, 2019), penulis memberikan sebuah solusi untuk mengatasi terjadinya tanah longsor yakni dengan melakukan kegiatan penanaman pohon yang dirangkaikan dengan hari guru nasional tahun 2021. Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penanaman pohon mahoni dilahan miring yang sudah ditentukan di SMK Negeri 3 Barru.

---

### PENDAHULUAN

Kabupaten Barru yang dikenal dengan Motto Daerah HIBRIDA (Hijau, Bersih, Asri dan Indah) adalah salah satu Kabupaten yang terletak di pesisir pantai Barat Propinsi Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantainya 78 km. Kabupaten Barru secara administratif terbagi atas 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru (Ibukota Kabupaten), Kecamatan Soppeng Riaja, Kecamatan Mallusetasi, Kecamatan Pujananting dan Kecamatan Balusu dan terdiri dari 15 Kelurahan dan 40 Desa (sulselprov, 2018). Kabupaten Barru secara topografis mempunyai wilayah yang bervariasi terdiri atas daerah laut, dataran rendah, dan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 300 – 1.700 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sedangkan bagian barat daerah Barru topografi wilayah dengan ketinggian 0 – 300 mdpl berhadapan dengan Selat Makassar. Berdasarkan data yang didapati bahwa terdapat beberapa kecamatan yang memiliki ketinggian wilayah yaitu diantaranya Kecamatan Mallusetasi (barrukab, 2020).

Kecamatan Mallusetasi memiliki total ketinggian wilayah 21.658 meter. Lokasi ini merupakan penempatan mahasiswa KKN PPL UNM tahun 2021 (penulis) tepatnya di SMK Negeri 3 Barru. Berdasarkan observasi dan pemantuan secara langsung, letak geografis sekolah berada pada dataran tinggi yakni 23 meter dari permukaan, dengan kondisi tanah yang mudah longsor ketika terjadi hujan. Permasalahan yang ditemukan oleh penulis adalah perlunya penambahan bibit pohon pada lahan miring di SMK Negeri 3 Barru hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan

tanah serta sebagai pencegahan terjadinya tanah longsor agar tercipta kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Peraturan Mendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Dalam Pasal 8 ayat (1) huruf c menyatakan satuan pendidikan wajib menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran di sekolah maupun kegiatan sekolah di luar satuan pendidikan. Hal ini yang menjadi bagi penulis pentingnya dalam memberikan kenyamanan dilingkungan sekolah baik kepada tenaga pendidik maupun peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan peraturan (kemdikbud, 2019), penulis memberikan sebuah solusi untuk mengatasi terjadinya tanah longsor yakni dengan melakukan kegiatan penanaman pohon yang dirangkaikan dengan hari guru nasional tahun 2021. Bentuk kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penanaman pohon mahoni dilahan miring yang sudah ditentukan di SMK Negeri 3 Barru.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Barru yang pada tujuannya yaitu penanaman pohon pada lahan miring di SMK Negeri 3 Barru dimulai dengan melakukan observasi awal terkait lahan yang akan ditanami. Bibit pohon mahoni dipilih karena memiliki Mahoni (*Swietenia macrophylla* King) merupakan jenis tanaman kehutanan yang memiliki prospek menjanjikan dalam bidang industri kehutanan.

Jenis ini merupakan tanaman yang tergolong cepat tumbuh (*fast growing species*) (Wilarso & Budi, 1994). Selain itu, tanaman mahoni ini juga bisa ditanam ditempat tanah yang gersang walaupun tidak dapat air atau disirami beberapa bulan masih bisa tetap bertahan hidup.



**Gambar 1. Pohon Mahoni**

Dengan demikian mengingat tanaman mahoni cepat tumbuh dan tahan ditempat tanah yang gersang. Oleh karena itu, tanaman ini sangat cocok mendukung untuk gerakan di tanah yang sulit air atau lahan kritis. Dalam pelaksanaanya kegiatan dilakukan pada tanggal 23 november 2021, penanaman pohon ini dilakukan dengan tahapan yang sudah disepakati bersama yaitu:

1. Penentuan titik lokasi lahan yang akan ditanami pohon
2. Penentuan jenis pohon yang akan ditanam
3. Melakukan penanaman dititik yang sudah ditentukan
4. Melakukan monitoring pohon

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## a. Penentuan Titik Lokasi Lahan

Tahapan pertama yaitu penentuan titik lokasi yang akan ditanami pohon. Hal ini berguna untuk memilih tempat yang sesuai, dan juga agar terjadi penanaman pohon yang lebih efektif. Kegiatan ini dipantau dan diinstruksikan langsung oleh bapak kepala sekolah, bidang kesiswaan, serta guru penanggungjawab.

## b. Penentuan Jenis Pohon

Pada tahap ini dilakukan pengambilan bibit pohon. Berdasarkan hasil kesepakatan bahwa bahwa pohon mahoni yang tepat untuk dilakukan penanaman pada lahan miring dan rawan longsor.



**Gambar 2. Penentuan Jenis Pohon**

## c. Penanaman Bibit Pohon

Pada tahap ketiga yaitu dilakukan penanaman bibit pohon mahoni pada titik yang telah ditentukan. Dimana titik tersebut merupakan lokasi yang diarahkan oleh kepala sekolah dan juga setelah melihat kondisi bahwa masih kurang pohon yang ada. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa, dan dibantu beberapa siswa serta dipantau langsung oleh bapak kepala sekolah.



**Gambar 3. Penanaman Bibit Pohon**

## d. Monitoring Pohon

Pada tahap keempat yaitu melakukan monitoring hal ini dilakukan agar memastikan pohon tetap tumbuh tanpa adanya gangguan yang mempengaruhi pertumbuhan. Pada titik lokasi yang ditanami bibit pohon mahoni terpantau normal beberapa hari setelah dilakukan penanaman. Kegiatan ini dilakukan secara berkala yaitu 1 kali dalam seminggu yakni dengan melihat dan tetap memastikan bibit pohon tumbuh. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa.



**Gambar 4. Monitoring Pohon**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan bahwa pohon jenis Mahoni ini sangat tepat ditanam di lokasi yang sudah ditentukan karena jenis ini merupakan tanaman yang tergolong cepat tumbuh (*fast growing species*) (Wilarso & Budi, 1994). Serta mampu hidup ditempat yang gersang dan kurang air. Serta dengan adanya kegiatan penanaman pohon di SMK Negeri 3 Barru sebagai pencegahan tanah longsor, diharapkan pohon tersebut akan memberikan kekuatan pada tanah agar mampu mencegah tanah longsor dalam menjaga kenyamanan proses belajar mengajar disekolah dan kegiatan ini memberikan edukasi, kepedulian kepada siswa akan pentingnya dalam melakukan kegiatan penanaman pohon didaerah rawan longsor.

### **PENGAKUAN**

Penyelesaian kegiatan ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Universitas Negeri Makassar
- 2) SMK Negeri 3 Barru
- 3) Dosen Pembimbing
- 4) Semua pihak yang turut membantu dalam kegiatan

### **DAFTAR REFERENSI**

- Barrukab. 2020. gambaran umum kabupaten barru. <https://barrukab.go.id/gambaran-umum-kabupaten-barru/>
- Kemdikbud. 2019. mendikbud imbau pemda dan orang tua lindungi siswa dari kekerasan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/09/mendikbud-imbau-pemda-dan-orang-tua-lindungi-siswa-dari-kekerasan>
- Sulseprov. 2018. Kabupaten Barru. [https://sulseprov.go.id/pages/des\\_kab/2](https://sulseprov.go.id/pages/des_kab/2)
- Wilarso, S., & Budi, R. 1994. SILVIKULTUR JENIS Mahoni (*Swietenia macrophylla* King). 7–15.